

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Efektivitas merupakan faktor penting dalam pembelajaran. Pembelajaran yang efektif merupakan kesesuaian antara siswa yang melaksanakan pembelajaran dengan sasaran atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Efektivitas adalah bagaimana seseorang berhasil mendapatkan dan memanfaatkan metode belajar untuk memperoleh hasil yang baik. Susilo (2011) menyatakan efektivitas merupakan kesesuaian antara siswa dengan hasil belajar. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan proses yang harus dimiliki siswa untuk mencapai hasil.

Tingkat efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh perilaku pendidik dan perilaku peserta didik. Perilaku peserta didik yang efektif, antara lain mengejanya jelas, menggunakan variasi media atau alat peraga pendidikan, antusiasme, memberdayakan peserta didik, menggunakan pembelajaran kontekstual, menggunakan jenis pertanyaan yang membakitkan, dan lain sebagainya. Sedangkan perilaku peserta didik, antara lain motivasi atau semangat belajar, keseriusan, perhatian, kerajinan, kedisiplinan, keingintahuan, pencatatan, pertanyaan, senang melakukan isi soal, dan sikap belajar yang positif.

Untuk mewujudkan tingkat efektivitas yang tinggi dari perilaku pendidik dan peserta didik, perlu dipilih strategi proses pembelajaran kontekstual, yang efektif dan bermakna dengan mendekati pada realitas dan pengalaman. Kondisi siswa dalam proses pembelajaran memegang hal penting dalam pencapaian hasil yang optimal sehingga dibutuhkan strategi yang sesuai dengan kondisi siswa agar

tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Saat ini masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional atau metode ceramah, siswa hanya sebagai pendengar yang setia dan tidak bisa aktif dalam proses pembelajaran, strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Kedudukan strategi pembelajaran discovery merupakan salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru dan siswa. Guru memberi beberapa petunjuk kepada siswa untuk membantu siswa menghindari jalan buntu, guru memberi pertanyaan atau mengungkapkan dilema yang membutuhkan pemecahan, penyediaan materi yang sesuai dan menarik, serta meningkatkan kemampuan siswa untuk mengemukakan pendapat dan berfikir kritis.

Guru saat melakukan proses pembelajaran harus mampu menciptakan pengelolaan kelas yang kondusif agar siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Pengelolaan kelas yang tidak kondusif akan berdampak negatif pada proses pembelajaran dan sulitnya tercapai tujuan pembelajaran dan sebaliknya. Indikator kelas yang kondusif dibuktikan dengan giat dan asyiknya siswa belajar dengan penuh perhatian mendengarkan penjelasan dari guru yang sedang memberikan bahan pelajaran.

Siswa kurang memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran, banyak siswa yang sibuk sendiri dan gaduh saat guru menyampaikan materi pelajaran. Hal ini disebabkan karena strategi pembelajaran yang digunakan kurang tepat dan efektif saat melakukan pembelajaran. Salah satu faktor terpenting dalam

meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas yaitu dengan menciptakan suasana belajar senyaman mungkin agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Fungsi-fungsi manajemen menjadi bagian penting dalam proses belajar mengajar terkait dengan efektivitas belajar mengajar siswa dengan maksud tercapainya tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu bahwa peran guru tidak hanya sebatas pada proses pembelajaran saja, akan tetapi peran guru berkaitan dengan kompetensi guru, bahwa guru mempunyai delapan peran lainnya yang tentu saja berkaitan dengan proses pembelajaran itu sendiri, antara lain peran guru adalah untuk melakukan diagnosis terhadap perilaku siswa, guru membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru melaksanakan proses pembelajaran, guru sebagai administrasi sekolah, guru sebagai komunikator, guru mampu mengembangkan keterampilan diri, guru dapat mengembangkan potensi anak dan guru sebagai pengembang kurikulum sekolah.

Manajemen pembelajaran dapat mempengaruhi tingkat kualitas pembelajaran di kelas karena manajemen pembelajaran benar-benar akan mengelola suasana kelas akan menjadi sebaik mungkin agar siswa menjadi nyaman dan senang selama mengikuti proses pembelajaran. Guru yang memiliki motivasi yang rendah biasanya kurang memberikan perhatian kepada siswa, demikian pula waktu dan tenaga yang dikeluarkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran sangat sedikit, sehingga menjadikan pembelajaran tidak berjalan maksimal.

Semua proses belajar tidak selalu berjalan dengan lancar. Ada siswa yang mengalami hambatan dalam proses penerimaan dan ada pula siswa yang mengalami kesulitan dalam proses penyimpanan. Dalam kegiatan sehari-hari, seringkali kita jumpai hal yang telah kita pelajari tidak dapat kembali kita produksi. Peristiwa ini sering kita sebut dengan lupa, selain lupa kejenuhan atau bosan dalam belajar juga cukup mempengaruhi efektivitas dalam pembelajaran, biasanya hal ini terjadi karena disebabkan oleh keletihan, baik secara panca indra, fisik maupun mental.

Dalam proses belajar yang sering menjadi masalah adalah siswa sering tidak merasa nyaman dan stres dalam belajar terutama untuk mata pelajaran yang rumit. Hal ini yang menyebabkan siswa tidak mampu mengembangkan pemikirannya dan hasil belajarnya pun rendah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa guru perlu menggunakan metode yang sesuai dengan kesiapan para siswa untuk dapat menerima teknik belajar yang digunakan, disamping itu guru juga perlu memperhatikan aspek psikologi perkembangannya, kemampuan, keterampilan, kematangan, kecepatan menangkap informasi, dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah. Suatu kondisi belajar yang optimal dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang nyaman dan menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pengaturan yang dimaksud bersifat langsung berkenaan dengan penyampaian materi siswa atau pengaturan manajemen kelas untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal. Dengan kata lain guru perlu menerapkan

pembelajaran yang menyenangkan, salah satu diantaranya melalui model dan metode pembelajaran nyaman dan menyenangkan adalah Model Quantum Teaching. Model ini meneliti hubungan antara bahasa dan perilaku sehingga dapat digunakan untuk menciptakan saling pengertian antara siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Dalam belajar guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri, terutama dalam hal yang berkaitan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu dan tepat sasaran, terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik. Dalam belajar guru juga hendaknya selalu memberikan pujian bagi siswa yang menunjukkan usaha yang baik, tidak menyalahkan pekerjaan atau jawaban siswa secara terbuka sekalipun pekerjaan atau jawaban tersebut belum memuaskan, menyadarkan siswa tentang pentingnya melakukan kegiatan belajar untuk kepuasan dan kebutuhan dirinya sebagai modal hidupnya kelak jika dewasa, serta menciptakan suasana belajar yang memberikan kesenangan pada siswa dengan usaha lain yang dipandang pantas untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Memang diakui, mendidik seseorang untuk pintar mungkin terlalu mudah dan biasa dilakukan oleh siapa saja, tetapi mendidik seseorang untuk mempunyai emosi yang baik, tidak semua orang bisa melakukannya.

Setelah guru membuat rencana pembelajaran maka tugas guru selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran yang merupakan salah satu aktivitas disekolah. Guru harus menunjukkan penampilan yang terbaik bagi para siswanya, penjelasan mudah dipahami, penguasaan keilmuan benar, menguasai metodologi, dan seni

pengendalian siswa. Seorang guru juga harus bisa menjadi teman belajar yang baik bagi para siswanya sehingga siswa merasa senang dan termotivasi belajar bersamanya.

Dibutuhkan guru yang sabar, serius, ulet dan mempunyai semangat yang tinggi dalam memahami dinamika siswa. Model pembelajaran Quantum Teaching sebagai suatu proses pembelajaran yang akrab dan menyenangkan baik bagi peserta didik maupun pendidik dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran seperti ini sangat memerlukan guru yang menguasai materi ajar dan mempunyai sikap peramah bukan pemaarah.

Kemampuan manajerial sangat berkaitan erat dengan manajemen kepemimpinan yang efektif, karena sebenarnya manajemen pada hakikatnya adalah masalah interaksi antara manusia baik secara vertikal dan horizontal oleh karena itu kepemimpinan dapat dikatakan sebagai perilaku memotivasi orang lain untuk kearah pencapaian tujuan tertentu. Kepemimipinan yang baik seharusnya dimiliki dan diterapkan oleh semua jenjang organisasi agar bawahanya dapat bekerja dengan baik dan memiliki semangat yang tinggi untuk kepentingan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Se Kecamatan Dulupi ditemukan fakta bahwa sekolah masih terdapat hal-hal yang berpengaruh tentang efektivitas pembelajarannya, terutama kemampuan managerial guru dalam melakukan proses pembelajaran dalam kelas.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Manajerial Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Di SDN Se Kecamatan Dulupi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran yang ada di SDN Se Kecamatan Dulupi?
2. Bagaimana kemampuan manajerial guru di SDN Se Kecamatan Dulupi?
3. Apakah terdapat pengaruh kemampuan manajerial guru terhadap efektivitas pembelajaran di SDN Se Kecamatan Dulupi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang di harapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran yang ada di SDN Se Kecamatan Dulupi.
2. Untuk mengetahui kemampuan manajerial guru di SDN Se Kecamatan Dulupi.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan manajerial guru terhadap efektivitas pembelajaran di SDN Se Kecamatan Dulupi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam hal menambah pengetahuan tentang kemampuan manajerial guru terhadap efektivitas pembelajaran.

2. Untuk kepala sekolah.

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang manajerial guru dalam pembelajaran.

3. Untuk Guru.

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta motivasi terhadap manajerial guru dalam melakukan efektivitas pembelajaran.

4. Untuk siswa.

Untuk memberikan serta menggambarkan bagaimana efektivitas pembelajaran yang baik.

5. Untuk peneliti

Dapat menambah wawasan pengetahuan tentang kemampuan manajerial guru terhadap efektivitas pembelajaran di SDN Se Kecamatan Dulupi.